



PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL BAMBOO DANCING BERBANTUAN MEDIA KARTU DI KELAS IV SDN 05 ALANG RAMBAH

Hendrizal¹, Utari Utami^{2✉},
Universitas Adzkia^{1,2}

e-mail : hendrizaladzkia@gmail.com¹, u.utami@adzkia.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Alang Rambah, di mana siswa kurang terlibat dalam *oral*, *visual*, *listening*, dan *mental activities*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran dan dokumentasi foto. Hasil menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada: *oral activities* dari 64,05% menjadi 76,56%, *visual activities* dari 65,09% menjadi 78,64%, *listening activities* dari 66,14% menjadi 79,16%, dan *mental activities* dari 67,70% menjadi 80,20%. Kesimpulannya, penggunaan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Tematik Terpadu, Bamboo Dancing, Media Kartu.*

Abstract

This study was motivated by the low level of integrated thematic learning activity in Grade IV at SDN 05 Alang Rambah, where students were not actively involved in oral, visual, listening, and mental activities during the learning process. The purpose of this study was to describe the improvement of students' learning activities through the Bamboo Dancing model assisted by flashcard media. This research employed a classroom action research design using both qualitative and quantitative approaches, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and documentation, using observation sheets to assess learning activities and photographic documentation. The results showed an improvement in students' learning activities, with oral activities increasing from 64.05% to 76.56%, visual activities from 65.09% to 78.64%, listening activities from 66.14% to 79.16%, and mental activities from 67.70% to 80.20%. These findings indicate that the application of the Bamboo Dancing model assisted by flashcard media effectively improves students' learning activities, reaching a good category.

Keywords: *Learning Activities, Integrated Thematic, Bamboo Dancing, Media Cards*

Copyright (c) 2024 Hendrizal, Utari Utami

✉ Corresponding author : u.utami@adzkia.ac.id,

Received: 3 Januari 2024 Accepted: 8 Januari 2024, Published: 1 Februari 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Berdasarkan hal tersebut kementerian pendidikan dan kebudayaan berusaha untuk dapat menyusun, mengembangkan dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun 2013/2014. Kurikulum tersebut diperkenalkan dengan sebutan kurikulum tahun 2013 yang bersifat tematik integratif pada level pendidikan (SD). Menurut Rusman (2015:139) tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Menurut Majid (2014:80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dalam pembelajaran tematik terpadu ada beberapa jenis aktivitas yang diharapkan dalam pembelajaran, pertama visual activities ialah aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas melihat, kedua oral activities ialah aktivitas siswa yang berhubungan dengan kegiatan berbicara, ketiga listening activities ialah aktivitas siswa yang berhubungan dengan kegiatan mendengarkan dan keempat mental activities ialah aktivitas yang berhubungan dengan keberanian mental siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, diketahui beberapa masalah seperti siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya aktivitas tanya jawab, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan tidak adanya pertukaran informasi antar siswa, dalam pembelajaran guru juga kurang mengarahkan siswa untuk saling bekerjasama di dalam maupun di luar kelompok sehingga kurangnya interaksi dan toleransi antara siswa, dan pembelajaran juga masih cenderung bersifat teacher centered. Hal ini menjadikan sebagian siswa pasif dalam belajar dan terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut terlihat bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah masih kurang optimal, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu merancang dan memilih model yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan bisa menjadikan aktivitas belajar siswa dan potensi siswa meningkat secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran di kelas adalah model pembelajaran kooperatif.

Model Bamboo Dancing merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang pengelolaan kelasnya dilakukan dengan cara siswa berjajar saling berhadapan mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia (Huda 2014:250). Dengan menggunakan model kooperatif tipe Bamboo Dancing ini diharapkan terjadi kesamaan informasi yang diketahui oleh siswa, model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing sangat bermanfaat agar pembelajaran di kelas lebih aktif dan bervariasi sehingga tidak membuat siswa bosan.

Kelebihan penggunaan model ini adalah siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbedabeda dan beragam dalam waktu yang bersamaan. Istarani (2012:200) model pembelajaran ini cocok digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa, dengan kelebihan sebagai berikut: 1) siswa dapat bertukar pengalaman sesamanya dalam proses belajar mengajar, 2) meningkatkan kerjasama diantara siswa, 3) meningkatkan toleransi antar sesama siswa. Adapun menurut Shoimin (2016:33) kelebihan model Bamboo Dancing sebagai berikut: 1) siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, 2) meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara siswa, 3) meningkatkan toleransi antar sesama siswa.

Aktivitas belajar akan berlangsung lebih menarik dan bermakna jika menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan belajar serta dapat menumbuhkan minat belajar di dalam diri siswa untuk terus belajar. Dari banyaknya media pembelajaran yang menarik, media kartu merupakan media yang sesuai untuk permasalahan yang ditemukan dan juga bisa dipadukan dengan model Bamboo Dancing. Media kartu memiliki beberapa kelebihan, menurut Khairunnisak (2015:74) media kartu memiliki kelebihan seperti mudah dibawa (praktis), mudah dalam penyajian, mudah dibuat, mudah disimpan karena ukurannya yang tidak memerlukan tempat yang besar dan cocok digunakan untuk kelompok besar dan kecil dan dapat melibatkan semua siswa dalam penyajian.

METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Alang Rambah yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi/pengamatan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dengan kata-kata sedangkan data kuantitatif disajikan dengan menggunakan angka-angka. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2019:438-447) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Sedangkan analisis data kuantitatif terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Aderusliana (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011:224) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP:Nilai persen yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal

Dengan kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria ketuntasan menurut Aderusliana (dalam Taufik dan Muhammadi 2011:224)

Persentase	Skala
80% - 100%	(A) Sangat Baik
70% - 79%	(B) Baik
60% - 69%	(C) Cukup
59%	(K) Kurang

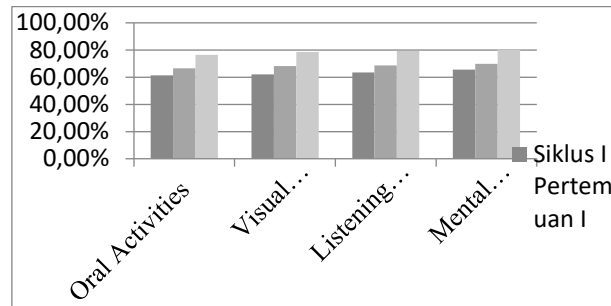
Prosedur tindakan dalam penelitian ini dimulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

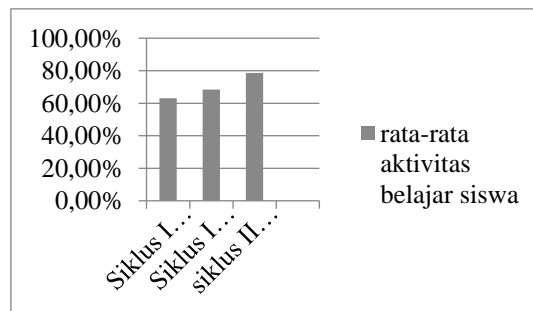
Hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan yang dilakukan yaitu : (1) perencanaan siklus I dan siklus II, (2) pelaksanaan dan tindakan siklus I dan siklus II, (3) pengamatan tindakan siklus I dan siklus II dan (4) refleksi hasil tindakan siklus I dan siklus II. Pembahasan lebih difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu di kelas IV SDN 05 Alang Rambah. Pelaksanaan dibagi atas dua siklus,

Peningkatan *oral activities* siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu siklus I memperoleh persentase 64,05% dengan kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa memperoleh persentase 76,56% dengan kategori baik (B). Peningkatan *visual activities* siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu siklus I memperoleh persentase 65,09% dengan kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa memperoleh persentase 78,64% dengan kategori baik (B). Peningkatan *listening activities* siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu siklus I memperoleh persentase 66,14% dengan kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas belajar

siswa memperoleh persentase 79,16% dengan kategoribaik (B). Peningkatan *mental activities* siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu siklus I memperoleh persentase 67,70% dengan kategori cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa memperoleh persentase 80,20% dengan kategori sangat baik (A).



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Persiklus



Gambar 2. Perkembangan Nilai Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Persiklus

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus I dilihat dari aspek aktivitas siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan, untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan paparan dari data yang diperoleh pada siklus II pertemuan I telah memperoleh hasil yang sangat baik (A), dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu dalam pembelajaran tematik terpadu, untuk itu penelitian ini sudah berhasil pada siklus II pertemuan I. Dengan demikian berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Bamboo Dancing* berbantuan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 05 Alang Rambah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bersyukur kepada yang maha kuasa Allah Swt yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan karya ilmiah ini dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Irwan Prayitno, M.Sc., Psikolog sebagai rektor Universitas Adzkie yang telah memberikan saran dan arahnya kepada penulis dalam menyelesaikan program studi PGSD di Universitas Adzkie.
2. Bapak Dr. Alfdhalani, MT selaku wakil rektor I dan bapak Trinda Farhan Satria, M.T. sebagai wakil rektor II universitas Adzkie yang memberikan kesempatan dan arahan terlaksananya karya ilmiah ini.
3. Ibu Riri Marfilinda, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan saran dan arahnya

- kepada penulis dalam menyelesaikan program studi PGSD di Universitas Adzka.
4. Bapak Dr. Hendrizal, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, ilmu berharga, saran, masukan dan meluangkan waktu, pemikiran dalam membimbing selama penyusunan skripsi sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
 5. Ibu Silfi Melindawati, M.Pd, selaku penguji I dan ibu Lisa Yuniarti, M.Pd, selaku penguji II yang telah banyak memberi ilmu, saran, dan masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Istarani. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Media Persada.
- Kadir, dan Hanun Asroah. 2015. Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairunnisak. 2015. Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh, Banda Aceh. Vol. 9, NO. 2. ISSN: 1693 – 1775
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/view/2877>
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. 2018. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, dkk. 2017. Penerapan Model Tari Bambu (Bamboo Dancing) Dengan Media Kartu Dalam Peningkatan Hasil Belajar Guruan Kewarganegaraan Tentang Organisasi di Kelas V Sekolah Dasar. Vol. 5, No. 5
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margareta, dkk. 2014. Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Vol 3, No 5
- Masdiana, dkk. 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa kelas 1 SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Vol 3, No 2
- Muhdhor, M. Hussein. 2019. Penerapan Model Pembelajaran (ATI) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Pada Materi Turunan Kelas XI-B SMA Al-Azhar Surabaya. Gresik: Universitas Muhammadiyah
- Mulyasa. 2015. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Resmaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. Standar Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
<http://pgdikdas.kemdikbud.go.id/read-news/prinsipprinsip-pembelajaran-tematik-terpadu>
- Priansa, Doni juni. 2019. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saraswati, Erika Dewi. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Metode Brainstorming Tipe Round Robin. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Sativa, Denianto Yoga. 2012. Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.
- Shoimin, Aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Guruan. Bandung: Alfabeta.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Tinur, Rauza. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom di MAN 5 Bireuen. UIN AR-RANIRY

Ulfaira, dkk. 2015. Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas III di SD Inpres Marantale Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing. Vol. 3, No. 3

Wasilah, E. B. 2012. Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Hasil Praktikum IPA Melalui Penggunaan Media Kartu. Vol. 1, No. 1